

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhluk-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat universal, yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, halal dan haram serta sebagai landasan dan pegangan hidup bagi manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat ataupun bangsa didunia. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Israa' ayat 9:

صَلِحَتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُؤْتُوا قَوْمَهُمْ هِيَ لِلَّتِي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ

كَبِيرًا أَجْرَاهُمْ أَنْ أَل

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min

yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

Al Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia dengan penuh hikmah dan berkah sehingga kita tidak perlu meragukan kandungan yang terdapat didalamnya. Manusia diperintahkan untuk senantiasa menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Tentunya dengan membaca, memahami isinya, dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah menjadikan Al Qur'an sebagai mukjizat yang besar bagi Nabi Muhammad SAW.¹ Al Qur'an adalah sabda Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis dua aktifitas yang saling berkaitan. Hal ini menunjukan bahwa sejak awal adanya Islam manusia sudah diperintahkan untuk membaca. Terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca:

ذِي ٱلْأَكْرَمِ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ ۚ عَلِقِ مِن ٱلْإِنسَنِ خَلْقًا ۚ خَلَقَ ٱلَّذِى رَبِّكَ بِأَسْمِ ٱلْقُرْءَانِ

يَعْلَمُ لَمْ يَلْمَ ٱلْإِنسَانَ عُلْمًا ۚ بِٱلْقَلَمِ عَلَّمَ ٱل

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

¹ Kurikulum Madrasah. 2013. *Akidah Akhlak untuk MTs dan yang sederajat kelas VIII*, hal. 8-9

5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

Kandungan isi ayat di atas yaitu “*iqra bismi rabbikaal-ladzi khalaq*” seruan atau perintah untuk membaca, membaca dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Kemudian Allah mengaitkandengan ayat selanjutnya “*iqra*” bacalah dengan “*‘allam bi al-qalam*” Allah yang mengajari manusia baca tulis. Kaitan ayat di atas memiliki ikatanyang sangat penting untuk manusia, bahwa Allah selain memerintahkan untuk membaca, juga memerintahkan untuk menulis.

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur’an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-Qur’an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur’an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Untuk menjaga kesucian Al-Qur’an harus benar dan fasih dalam membaca Al-Qur’an, baik itu makharijul hurufnya, tajwidnya dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an diperlukan strategi yang tepat agar kemampuan membaca Al-Qur’an lebih meningkat. Untuk menguasai Al-Qur’an dengan baik benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.³

Namun, pada kenyataannya pada zaman sekarang banyak orang Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur’an baik itu anak-anak, dewasa ataupun para lansia, berdasarkan berita yang dimuat oleh pikiran rakyat

²Depaertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 176

³Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur’an* (Banguntapan Jogjakarta : DIVA Press, 2014). hal.113.

menyatakan meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Al-Qur'an. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Al-Qur'an, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya. Ia mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwid. "Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Al-Qur'an karena memang diajarkan. Namun, memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Al-Qur'an," tuturnya. Tajul mengatakan, kewajiban bersekolah di madrasah diniyah takmiliah baru menyasar murid-murid SD. Sementara, kalangan remaja dan pemuda dan orang tua belum banyak tersentuh. "Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyah. Demikian pula dengan bapak-bapak yang juga gengsi sehingga namanya majelis taklim hampir 100% diikuti oleh kaum ibu,". Oleh karena itu, ia mengusulkan agar pemerintah Indonesia bisa mencanangkan gerakan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an. "Tentu bukan sekadar seremoni, melainkan harus ada usaha sungguh-sungguh dan terstruktur dengan dukungan anggaran pemerintah. Dengan demikian, semua lapisan warga yang buta huruf Al-

Qur'an bisa mengikuti gerakan ini,⁴ Jadi, gerakan memberantas buta al-Qur'an masih menyasar kalangan anak-anak saja, sedangkan untuk remaja, dewasa dan lansia belum ada upaya pemberantasan buta al-Qur'an. Oleh karena perlu adanya upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, seharusnya juga dilakukan untuk semua umur termasuk juga pada lansia diakhir hidupnya.

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir karena seseorang pada usia tua ini akan mengalami berbagai macam kemunduran baik fisik, mental maupun sosialnya. Secara fisik terjadi perubahan pada sel-sel tubuh karena proses penuaan, sedangkan secara psikologis usia lanjut cenderung bersikap tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan pekerjaan serta tingkat emosionalnya sangat tinggi akibat penyesuaian terhadap perubahan dalam pola hidupnya.⁵

Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa akan adanya perubahan keagamaan pada usia lanjut merupakan periode terakhir, adapun menurut beberapa pendapat diantaranya: Menurut hasil penelitian kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cavan yang dikutip dalam buku psikologi agama karangan Jalaluddin yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia

⁴Sarnapi, "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an" dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasiona/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-al-Qur'an-415880> diakses 8 November 2018

⁵Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), hal 119-120

60-100 tahun temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan menurut Robert H. Thouless pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 60 tahun keatas. Selain itu, cepat akan datangnyakematian juga menjadikan faktor yang menentukan sikap keberagamaan pada usia lanjut.⁶

Kenyataannya disini disaat mereka seharusnya sudah mendekati diri kepada sang penciptanya dengan cara sering-sering membaca dan memahami isi Al-Qur'an serta mengamalkannya, para lansia ini masih harus belajar huruf hijaiyah agar dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Seperti yang ditayangkan di fokus indosiar tanggal 29 Mei 2018.

⁷Tampak di area Blok F2 Pasar Beringharjo pada Bulan Ramadhan ini. Belasan bahkan puluhan buruh gendong pasar yang kebanyakan telah lanjut usia tampak tekun belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Begitu tiba di lokasi, para buruh gendong ini langsung menuju tumpukan Al-Qur'an dan buku Iqra di sudut dan mengambil buku sesuai penguasaan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an. Meski lelah setelah bekerja menjadi buruh gendong sejak pagi, namun mereka tampak bersemangat mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Tak jarang suara keras terlontar saat mereka mengeja satu per satu huruf hijaiyah di buku iqra. "Saya ingin sekali tahu dan belajar Al-Qur'an dan juga ingin tahu gimana cara bacanya," kata peserta

⁶Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 219-220

⁷Raden Trimurti, "Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Ngabuburit Belajar Al-Qur'an" dalam <http://m.liputan6.com/amp/3542258/-buruh-gendong-di-pasar-beringharjo-ngabuburit-belaja-baca-al-Qur'an> diakses 8 November 2018

buruh gendong Rubinem. Malu karena masih belajar saat berusia lanjut tampaknya juga tak ada dalam benak para peserta. Guna memantau perkembangan kemampuan para buruh gendong ini, setiap peserta kegiatan ini diberi kartu prestasi yang diisi setiap kali mereka berhasil melampaui satu tingkatan pelajaran membaca Al-Qur'an. Para buruh gendong berharap, usai Ramadhan nanti kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an menjadi semakin baik dan meningkat.

Untuk dapat membaca Al quran dengan baik dan benar tentunya harus ada strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak strategi membaca Al-Qur'an di Indonesia, sehingga seseorang di tuntut untuk memilih strategiyang tepat, dalam memilih strategi yang akan di gunakan untuk sebuah pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat, efektif dan efesien akan memudahkan tercapainya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar merupakan proses perkembangan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah dikuasai dan dipelajari sebelumnya.⁸

Penggunaan strategi yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas suatu bangsa yang mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa lain. Strategi sering digunakan dalam istilah kemiliteran yang berarti tata cara, tahapan dan teknik yang digunakan untuk

⁸Fariyatul Eni Fahyuni dan Istiqomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Sidoarjo : Nizamia Learning Centre, 2016), hal. 129

memenuhi sasaran. Secara etimologi, strategi berarti ilmu, siasat, dan akal. Sedangkan secara terminologi kata strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Dengan demikian strategi merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan tujuan tertentu demi mencerdaskan peserta didik. Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencerdaskan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular education goa*.¹⁰ Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan atau rangkaian kegiatan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan Rangkaian kegiatan, seperti penggunaan metode atau teknik, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran adalah faktor guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi tersebut tidak akan

⁹John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet.16 (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hal. 560

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 294

mungkin dapat diaplikasikan. Disamping faktor guru, maka siswa juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar. Jika suasana belajar yang didapatkan siswa maka strategi sebaik apapun tidak akan mampu mencerdaskan peserta didik.¹¹ Dalam pembelajaran Al-Qur'an misalnya faktor seorang guru dan suasana belajar yang kondusif sangat mempengaruhi kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Dalam hal ini sistem pembelajaran tidak bisa terlepas dari yang disebut dengan pendidikan. Disini pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan informal dan nonformal Pendidikan informal ialah pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga yang bersifat kodrati yang diperankan oleh orang tuanya di dalam keluarga dan dalam hal ini seorang ibu merupakan *madrastul ula* dan sangat berperan dalam membentuk cikal bakal anak bangsa yang berakhlak mulia. Sedangkan pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.¹² Pendidikan nonformal ini bertugas membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara menjadi cerdas.¹³

Pendidikan nonformal tidak terbatas antara ruang dan waktu, karena pendidikan nonformal tidak tertuju kepada ijazah dan pendidikannya lebih murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh para lansia di desa Besole kabupaten Tulungagung ada sebuah kegiatan setiap dua minggu sekali yaitu belajar

¹¹*Ibid*, hal. 197-199

¹²Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*. Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 7

¹³*Ibid*, hal. 52

mengaji al-Qur'an yang dilakukan oleh para lansia yang diselingi dengan kegiatan tensi darah. Para lansia di sana sebagian masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan sebagian lagi masih belum bisa membaca al-Qur'an. Oleh sebab itulah para ibu-ibu PKK berinisiatif untuk membuat kegiatan belajar mengaji para lansia yang diselingi dengan kegiatan tensi darah. Dalam kegiatan ini diperlukan adanya strategi pembelajaran yang tepat supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari paparan di atas bahwa pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan strategi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi ustazah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia di Desa Besole Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di desa Besole?
2. Bagaimana media yang digunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di desa Besole?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di desa Besole.

2. Untuk mendeskripsikan media yang digunakan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di desa Besole.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Tarbiyah khususnya strategi membaca al-Qur'an untuk para Lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengajar (*Ustaz/Ustazah*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan metode pembelajaran pendidikan, khususnya bagi *Ustaz/Ustazah*.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun kaki berpijak.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular education goa.*¹⁴Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 294

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan atau rangkaian kegiatan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Strategi belajar mengajar adalah suatu rencana untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Model instruksional terdiri dari metode atau teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul-betul akan mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran.¹⁵ Dalam mengatur strategi pembelajaran, guru dapat memilih berbagai metode atau teknik, seperti ceramah (*expository*), diskusi, simulasi, karyawisata dan menemukan sendiri (*discovery*).

Kesimpulannya adalah strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rangkaian kegiatan disini berupa penggunaan metode atau teknik dan pemanfaatan berbagai

¹⁵Ainun Sulaikah, *Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung*, (Tulumgagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 16

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup umat manusia yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Umat muslim berkewajiban mempelajari, membaca, dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Membaca (al-qira'ah) adalah materi memahami bacaan atau yang di sebut fahm al-maqru'. Kegiatan membaca pada hakekatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada sisi lain membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang di tulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.¹⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.¹⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui

¹⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hal. 116

¹⁷Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Bogor: Prim Publishing, 2007), hal, 27

beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.¹⁸

c. Lansia (Lanjut Usia)

Lanjut usia ialah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari yang penuh dengan manfaat. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi-fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.¹⁹

2. Devinisi Operasional

Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di desa Besole Tulungagung. Strategi disini mencakup penggunaan metode atau teknik dan pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah menguasai tajwid, makharijul huruf dan irama yang baik dan benar.

¹⁸Djaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal,17

¹⁹Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Geronotik* (Yogyakarta: Muha Medika, 2009), hal. 13

F. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti akan mengemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi deskripsi teori yang didalamnya berisi kajian teori tentang, strategi pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, lansia dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan di paparkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Merupakan paparan data dan analisisnya yang terdiri dari deskripsi data, tujuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan hal tersebut.